BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis petimbangan hakim atas Putusan Nomor 1612/Pdt.G/2018/PA.BL di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertimbangan hakim dalam Putusan Nomor 1612/Pdt.G/2018/PA.BL dengan perselisihan dan pertengkaran sebagai alasan perceraian telah dianggap cukup memenuhi sebagai alasan perceraian. Namun, eksistensi penyimpangan seksual yang dilakukan Tergugat sebagai pemicu pertengkaran dan perselisihan kurang diperhatikan sehingga penisbatan alasan perceraian pada pasal tersebut cenderung stagnan.
2. Pertimbangan hakim dalam memutus Putusan Nomor 1612/Pdt.G/2018/PA.BL dalam perspektif psikologi keluarga Islam telah sesuai karena untuk mewujudkan keluarga yang harmonis maka diperlukan rasa kasih sayang, keharmonisan, dan pemenuhan aspek infrastruktur yang salah satunya pemenuhan kebutuhan melalui relasi seksual. Relasi seksual suami istri perlu diperhatikan dikarenakan secara biologis masing-masing memiliki tubuh dengan fungsi seksual yang sama.

B. Saran

1. Kepada Majelis Hakim dan jajarannya, diharapkan dapat mampu mempertahankan integritas sebagai seorang hakim yang menjalankan tugas dan wewenang dengan sebaik-baiknya. Pertimbangan yang dilakukan oleh

hakim merupakan kekuasaan yang dimiliki berdasarkan asas-asas membuat putusan untuk itu ke depannya pola penalaran hukum dapat lebih memperhatikan detail-detail atas perkara yang akan diselesaikan karena setiap akan berdampak pada keberlanjutan hidup para pihak yang berperkara.

2. Kepada Masyarakat, diharapkan mampu memahami bahwa perkawinan adalah hal krusial yang perlu dipikirkan secara matang sebelum menjalankannya. Perlunya saling memahami dan menerapkan kesetaraan gender terhadap pembagian peran masing-masing dalam keluarga diharapkan dapat mengurangi angka perceraian di masyarakat.
3. Kepada peneliti selanjutnya, penulis berharap bahwa kajian dari sudut pandang psikologi keluarga Islam akan dapat dikembangkan terutama yang berkaitan dengan kajian gender yang saat ini masih sedikit ditemukannya literatur yang meneliti dalam pandangan psikologi keluarga Islam